

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keterampilan berbahasa hal yang perlu dikuasai oleh anak sejak jenjang sekolah dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis permulaan. Dalam keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yang terbagi menjadi dua sifat. Saleh (Taufina, 2021) berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk kedalam keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan yang termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Namun, pada proses pelaksanaannya keterampilan berbicara berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, sedangkan keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis sering kali terjadi pada tahun pertama dan kedua siswa pada jenjang sekolah dasar. Hal ini sering kali dianggap sebagai hal yang biasa dan wajar sehingga guru kurang menyadari bahwa ketidaklancaran siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis merupakan masalah yang serius. Padahal menurut Kumara (Kurniastuti, 2016) berdasarkan hasil riviui dari berbagai penelitian, siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis di tahun pertama dan kedua, siswa akan mengalami kesulitan yang sama di kelas selanjutnya dan akan berdampak pada kegagalan area akademik lainnya.

Menurut Taufina (2021) kegiatan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan membaca kita dapat memecahkan suatu permasalahan, memperkuat keyakinan, sebagai suatu media pelatihan, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan, memberi pengalaman estesis, dan lain sebagainya. Maka dari itu kegiatan membaca merupakan jantung kehidupan, apabila terdapat keterhambatan dalam kegiatan membaca maka akan mempengaruhi aspek kegiatan lainnya. Menurut Taufina (2021) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca, diantaranya faktor dalam (intern) pembaca dan faktor luar (ekstern) pembaca. Tuntutan kebutuhan si pembaca

adanya rasa persaingan antar sarana yang diperlukan oleh pembaca merupakan salah satu contoh faktor yang berpengaruh dari dalam diri pembaca, sedangkan faktor yang mempengaruhi pembaca yang berasal dari luar misalnya adalah dorongan atau tuntutan guru dengan mengiming-ngimingi hadiah ataupun tuntutan waktu-waktu tertentu.

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kegiatan membaca permulaan terdapat di Kelas I dan Kelas II, yakni menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan, menentukan kosa kata tentang; (1) anggota tubuh dan pancaindra, (2) cara memelihara kesehatan, (3) berbagai jenis benda di lingkungan sekitar, (4) berkaitan dengan peristiwa siang dan malam, (5) pengenalan diri, (6) hubungan kekeluargaan; (7) keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya, (8) lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar, dan (9) lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Sedangkan mulai jenjang kelas III, peserta didik sudah dikenalkan dengan keterampilan membaca lanjutan yakni membaca pemahaman.

Menurut Akhadiah (Setyowati, 2010) tujuan dibelajarkannya membaca permulaan di kelas I dan II adalah agar pada saat siswa membaca lanjut, siswa sudah memiliki kemampuan dasar berupa memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Pengetahuan dan kemampuan siswa yang baik dalam menguasai keterampilan membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis siswa pada tingkat selanjutnya. Selain itu, keterampilan membaca diperlukan siswa untuk menunjang seluruh kegiatan proses belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga keterampilan berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil, permasalahan mengenai ketidaklancaran penguasaan keterampilan membaca permulaan masih ditemukan di kelas IV, dari 37 orang siswa ditemukan satu siswa diantaranya

mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Hambatan yang dialami siswa tersebut dalam menguasai keterampilan membaca yakni siswa kesulitan untuk membedakan dan melafalkan simbol-simbol cetakan (b, d, p, dan q), siswa kesulitan membaca kosa kata yang memiliki lebih dari dua suku kata, dan siswa kesulitan membaca kosa kata yang mengandung huruf konsonan ganda, sehingga berpengaruh pada kelancaran dan kenyaringan siswa saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara terbuka guru dan orang tua siswa yang melaporkan kasus ketidaklancaran membaca dan menulis permulaan ini mengeluhkan bahwa mereka kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis tanpa harus meninggalkan siswa lain yang sudah lancar membaca dan menulis permulaan.

Dalam kesehariannya siswa tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi dengan tidak cepat mengeluh ketika menerima tugas mencatat dan menyimak. Namun, ketika mendapatkan tugas yang mengharuskan siswa tersebut membaca, maka ia akan terlihat kesulitan dan memilih untuk menyerah setelah membaca beberapa kata yang ada dihadapannya. Berdasarkan nilai rata-rata rapor ranah kognitif dari kelas I sampai dengan kelas IV semester 1 berada pada rentang 65-78. Namun demikian, siswa tersebut selalu berada pada urutan terakhir di kelasnya. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut mengalami kesulitan saat membaca soal ujian apabila tidak ada guru yang membantunya membacakan soal tersebut. Sehingga, ia tidak bisa dengan bebas mengisi jawaban dari setiap pertanyaan yang menjadi soal ujian tersebut. Selain itu, pada mulanya guru dan peneliti mencurigai siswa tersebut mengalami kesulitan belajar berupa disleksia. Namun, setelah dilakukannya penelitian sederhana mengenai ciri-ciri umum disleksia, siswa tersebut tidak memenuhi ciri-ciri orang yang mengalami disleksia.

Siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan menulis permulaan tentu akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya. Sehingga ia memerlukan perlakuan khusus dari tenaga pendidik agar dirinya tetap bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana siswa yang lainnya. Namun tidak selamanya siswa dapat menggantungkannya dirinya pada guru tersebut. Permasalahan ini tentu saja memerlukan suatu solusi untuk membantu siswa memperlancar

keterampilan membaca permulaan agar siswa tidak semakin ketinggalan di pembelajaran level selanjutnya.

Saat ini teknik khusus yang guru gunakan untuk menangani siswa sekolah dasar yang mengalami keterlambatan membaca di sekolah tersebut adalah dengan metode auditori. Ketika pada saat ujian berlangsung siswa yang mengalami keterlambatan membaca permulaan, ia mendapatkan perlakuan khusus berupa ujian lisan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang tertulis pada soal ujian tersebut. Namun hal ini masih dirasa kurang efektif apabila secara terus menerus diterapkan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca permulaan, dengan demikian diperlukan suatu inovasi atau solusi yang baru agar kemampuan membaca permulaan anak tersebut dapat berkembang sebagai mana tuntutan masa depannya.

Pada tahun 2019, Sefria Lola Sari dan Kasiyati melakukan sebuah penelitian terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak lamban belajar (slow learners) kelas III di SD Negeri 12 Kuamang dengan menguji efektivitas teknik ALBA untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil risetnya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknik ALBA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam membaca kata berpola. Hal ini dibuktikan dengan semakin sedikitnya persentase overlape menunjukkan semakin baiknya pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku pada penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena Teknik ALBA merupakan teknik membaca permulaan yang dalam penerapannya pembaca tidak lagi perlu untuk mengeja huruf, namun bisa langsung melafalkan kata tersebut (Lola dan Kasiyati, 2019).

Seiring dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Lola dan Kasiyati, pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Kurnia Putri pada tahun 2019 dengan desain penelitian PTK yang dilakukan di kelas I MIN 2 Pringsewu menyimpulkan bahwa dengan menerapkannya Teknik ALBA (Abjad Langsung Baca) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca pada hasil riset Eva Kurnia Putri ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II, dengan rincian pada siklus I peserta didik memperoleh skor

kemampuan membaca permulaan dengan nilai rata-rata pertemuan kedua peserta didik memperoleh nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,85%, kemudian pada siklus II pertemuan kedua, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan klasial 66,68%, sedangkan pada siklus III pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat menjadi 94 dengan ketuntasan klasikal 85,18% (Kurnia, 2019).

Fokus utama penelitian ini yaitu mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa dengan sumber teori utama pada sebuah buku yang berjudul Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik ALBA yang disusun oleh Dr. Rasto, M. Pd. Pada buku Teknik ALBA memfokuskan untuk melatih siswa yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan dengan beragam latihan yang terbagi menjadi lima buku tahapan. Teknik membaca permulaan ALBA (Abjad Langsung Baca) merupakan pengembangan teknik *Syllabic Method*. Pada Teknik ALBA ini memiliki prinsip dasar “langsung melafalkan” suku kata tanpa harus mengejanya terlebih dahulu.

Materi yang disajikan teknik membaca permulaan ALBA dibagi menjadi lima buku (Tahap 1, Tahap 2, Tahap 3, Tahap 4, dan Tahap 5). Buku tahap 1 dan buku tahap 2 berisi latihan membaca permulaan untuk suku kata yang diakhiri oleh huruf vokal. Buku tahap 3 dan tahap 4 berisi latihan membaca permulaan untuk suku kata yang diakhiri oleh huruf konsonan atau suku kata yang mengandung konsonan ganda. Sedangkan pada buku tahap 5 berisi latihan membaca permulaan untuk suku kata yang mengandung huruf kapital (Rasto, 2017). Pada buku Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik ALBA (Abjad Langsung Baca) mengklaim bahwa peserta didik dapat dengan lebih mudah belajar membaca permulaan hanya dengan memerlukan waktu 30 jam untuk menghabiskan 5 tahapan buku. Dengan lama belajar 15 menit yang dalam sehari bisa dilakukan beberapa kali latihan.

Diperlukannya keterampilan membaca agar peneliti dapat mengungkapkan apa yang ingin dituliskannya. Dan untuk dapat mengungkapkan apa yang ingin dituliskannya, peneliti perlu membaca hal yang berkaitan dengan apa yang ingin dituliskannya. Melewati jenjang kelas tinggi sekolah dasar, pada dasarnya siswa dituntut untuk melanjutkan keterampilannya ke membaca pemahaman, namun pada kasus yang terdapat di SDN 3 Cibogo guru dan orang tua memerlukan cara

alternatif untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca permulaan. Melalui diterapkannya teknik membaca ALBA (Abjad Langsung Baca) diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, serta membantu guru dan orang tua siswa mengurangi kekhawatiran mereka terhadap keterlambatan belajar yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar dengan menerapkan teknik membaca permulaan ALBA.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor penyebab terjadinya keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah?
3. Apakah hambatan yang terjadi selama penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar?
4. Bagaimanakah hasil dari penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
2. Memaparkan proses penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca permulaan.
3. Mendeskripsikan hambatan yang terjadi selama penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
4. Memaparkan hasil penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca permulaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik secara teoretik maupun praktis sebagai berikut.

Manfaat Teoretik:

1. Memahami akan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca permulaan.
2. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca.
3. Memahami jenis-jenis metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
4. Memahami penerapan dari Teknik ALBA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
5. Teknik ALBA menjadi solusi dalam mengatasi keterlambatan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Manfaat Praktis:

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca permulaan.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab dari keterlambatan membaca permulaan yang dialami oleh siswa.
3. Menerapkan Teknik ALBA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
4. Siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan membaca permulaan dengan diterapkannya Teknik ALBA.
5. Siswa yang telah menguasai keterampilan membaca permulaan dapat mengejar ketertinggalan level belajar teman sebayanya.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari hakikat membaca (pengertian, manfaat, tujuan, strategi dan faktor penyebab kesulitan membaca), membaca permulaan (pengertian, indikator, tujuan, dan faktor yang mempengaruhi membaca permulaan), metode membaca permulaan

(metode abjad atau eja, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global, dan metode SAS), Teknik ALBA (karakteristik materi ALBA, sistematika Buku ALBA, urutan menggunakan Buku ALBA, tahapan latihan ALBA, durasi waktu latihan ALBA), hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

3. BAB III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV membahas temuan dan pembahasan dari penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah, pada bab ini berisi faktor penyebab keterlambatan membaca permulaan, proses pelaksanaan penerapan Teknik ALBA, hambatan pelaksanaan penerapan Teknik ALBA, dan hasil penerapan Teknik ALBA.
5. BAB V berisi tentang simpulan dari penelitian ini berdasarkan temuan dan pembahasan dari BAB IV dan terdapat implikasi serta rekomendasi untuk pembaca.